

## ***Gerakan Literasi Sekolah (GLS) to Increase Reading Interest of Elementary School Students***

**Indra Dwi Wahyono**

SD Negeri Sekarteja  
indradwiwahyono11@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### **Abstract**

*The government through the Minister of Education and Culture Regulation Number 23 of 2015 concerning the Growth of Character is the basis for developing the School Literacy Movement (GLS). The School Literacy Movement (GLS) as a participatory activity encourages all students to have an interest in reading books and building a literacy ecosystem. This research uses library research or literature review. The sources of this research are scientific articles that are relevant to the problem. Data was collected through documentation consisting of research journals and proceedings. Data analysis was carried out using content analysis. The purpose of writing this article is to find out the implementation of the School Literacy Movement (GLS) in increasing students' reading interest which consists of reading activities 15 minutes before learning begins, utilizing reading corners, and library visits.*

**Keywords:** *Gerakan Literasi Sekolah, Reading interest, Students, Elementary school*

### **Abstrak**

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menjadi dasar dalam mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai kegiatan yang bersifat partisipatif mendorong seluruh peserta didik agar memiliki minat membaca buku dan membangun ekosistem literasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) atau kajian literatur (literature review). Sumber penelitian ini adalah artikel ilmiah yang relevan dengan permasalahan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi yang terdiri dari jurnal penelitian dan prosiding. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca peserta didik yang terdiri dari kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan sudut baca, dan kunjungan perpustakaan.

**Kata kunci:** *Gerakan Literasi Sekolah, Minat baca, Peserta didik, Sekolah dasar*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan abad ke 21 diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami informasi dan menerapkan berbagai teknik berpikir yang kritis, serta kreatif pada saat membaca, menulis, dan memecahkan masalah. Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menjadi dasar dalam mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuannya adalah membentuk warga literat secara menyeluruh dengan menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajaran serta melibatkan antar pihak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Berdasarkan peraturan tersebut peserta didik diwajibkan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan jenis buku yang dibaca sifatnya bebas namun harus memuat unsur-unsur budi pekerti. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca agar dapat menguasai pengetahuan secara lebih baik. Dalman (dalam Pradana 2020: 82) menyampaikan bahwa minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan.

Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001. Artinya, dari seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki minat baca. Riset bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Triatma (dalam Sekarwidi & Sukma, 2021: 12) menegaskan bahwa agar budaya membaca terbentuk di masyarakat, maka pengembangan minat baca secara berkesinambungan harus terus dilakukan.

Pradana (2020: 82) memaparkan penyebab rendahnya minat baca peserta didik antara lain karena lingkungan belajar yang tidak mendukung, tingginya harga buku yang memberatkan peserta didik, fasilitas perpustakaan sekolah kurang memadai, dan akibat negatif dari perkembangan teknologi yaitu *gadget*. Berkomunikasi melalui *handphone* lebih disukai peserta didik dibanding dengan kegiatan membaca dan menambah koleksi buku. Membaca akan dilakukan oleh peserta didik apabila mendapat tugas dari guru, hal ini cukup menjelaskan bahwa peserta didik memiliki minat baca yang rendah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai kegiatan yang bersifat partisipatif mendorong seluruh peserta didik agar memiliki minat membaca buku dan membangun ekosistem literasi sehingga menjadi pembelajar. Artawan, dkk (2019: 5) strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yakni meliputi kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dihimbau oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari: 1) pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan; 2) pengembangan minat baca; 3) pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan mengenai rendahnya minat baca peserta didik, penulis merumuskan yang perlu dibahas yaitu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik, dampak Gerakan Literasi Sekolah, dan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini mendasari penulis menguraikan tiga pokok bahasan tersebut dengan bersumber dari artikel ilmiah lain.

## METODE

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) atau kajian literatur (*literature review*). Dharma (2020: 73) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi

penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah. Sumber penelitian ini adalah artikel ilmiah yang relevan dengan permasalahan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi yang terdiri dari jurnal penelitian dan prosiding. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Sekolah berupaya mewujudkan gerakan literasi sekolah agar berjalan dengan maksimal melalui kegiatan berikut:

#### 1. Membaca 15 Menit

Analisis artikel yang berjudul Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar yang ditulis oleh Iin Puspitasari dan Febrina Dafit menerapkan kegiatan membaca selama 15 menit yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Tujuannya untuk memotivasi peserta didik agar gemar membaca, memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik dan menjadikan guru sebagai teladan membaca.

Artikel lain berjudul Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara yang ditulis oleh S. Anjani, N. Dantes, dan G. Artawan menjelaskan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai pada pertemuan di kelas, peserta didik diberikan teks berupa bacaan-bacaan yang terkait materi untuk mengawali pembelajaran. Sebelum peserta didik diajak untuk membaca, peserta didik diajak tanya jawab mengenai judul cerita, gambar, dan lain-lain dan setelah membaca peserta didik diajak untuk berdiskusi mengenai bacaan. Hal ini bertujuan untuk memperdalam kemampuan membaca pemahaman para peserta didik dalam mendapatkan informasi atau pengetahuan.

#### 2. Pemanfaatan Sudut Baca

Hasil analisis mengenai pemanfaatan sudut baca dari artikel berjudul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar yang ditulis oleh Ketut Budi Dharma. Artikel ini menjelaskan bahwa pembuatan sudut baca yang menarik dapat menumbuhkan rasa minat dalam membaca. Selain sudut baca, pembuatan lingkungan yang kaya teks juga mempengaruhi minat baca peserta didik sebab memberikan efek menumbuhkan minat baca. Guru dapat menempelkan karya pembuatan puisi, cerita, pantun dan lain sebagainya yang dapat memicu peserta didik dalam membaca dan semangat belajar.

Analisis artikel oleh Febrina Dafit dan Zaka Hadikusuma Ramadan yang berjudul Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar menjelaskan bahwa pemanfaatan sudut baca merupakan kegiatan untuk mendayagunakan sudut baca yang ada di kelas masing-masing. Kegiatan ini terlaksana karena adanya dukungan dan bantuan orang tua peserta didik. Orang tua memberikan bantuan dalam menyediakan bahan bacaan yang kemudian diletakkan di sudut kelas. Sudut baca ini berfungsi mendekatkan peserta didik pada bahan bacaan dan merupakan pengkondisian lingkungan yang literat.

Pemanfaatan sudut baca di kelas menurut analisis Karsum Sam Mantu dalam artikel yang berjudul Pengelolaan Sudut Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, pihak sekolah perlu memfasilitasi salah satunya adalah dengan cara membuat sudut baca di setiap kelas. Sudut baca bisa diisi dengan buku-buku sesuai dengan kebutuhan setiap tingkatan kelas. Keberadaan sudut baca di lingkungan sekolah memberikan warna baru atau suasana baru pada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk membaca.

### 3. Kunjungan Perpustakaan

Analisis oleh Andika Aldi Setiawan dan Anang Sudigno pada artikel yang berjudul Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar melalui Kunjungan Perpustakaan menjelaskan bahwa penguatan literasi dengan kunjungan perpustakaan memiliki banyak manfaat di antaranya adalah untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah, siswa menjadi gemar untuk mengunjungi perpustakaan, siswa menjadi lebih senang membaca, dengan siswa gemar membaca kemampuan membaca siswa dapat meningkat, siswa lebih mudah memahami maksud atau isi suatu bacaan, siswa lebih mudah memahami soal-soal cerita, nilai mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. Selain itu dengan program kunjungan perpustakaan kemampuan empat aspek berbahasa siswa dapat meningkat yaitu kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Hanum H. S. dan Rendi A. S. yang berjudul Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar memaparkan tentang perpustakaan mempunyai peran penting yaitu sebagai penyedia buku dan sebagai pusat ruang baca yang dapat digunakan pada kegiatan literasi di sekolah. Melalui perpustakaan peserta didik dapat membaca dan berdiskusi dengan teman mengenai buku yang menarik minatnya.

#### B. Dampak

Artikel yang berjudul Dampak Perpustakaan Kelas di SDN 1 Kutosari Kebumen yang ditulis oleh Alfi Nur H, Laras M., dan Moh Salimi menjelaskan bahwa sudut baca kelas membawa dampak yang beragam bagi peserta didik, antara lain: (a) minat membaca peserta didik meningkat; (b) kreativitas peserta didik semakin bertambah karena sering membaca literatur yang berkaitan dengan seni dan keterampilan, maupun buku pengetahuan lain yang tersedia di perpustakaan kelas; (c) bakat peserta didik menjadi berkembang.

Hasil analisis artikel berjudul Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar oleh Aini Salma dan Mudzanatun menjelaskan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran memiliki dampak peningkatan minat baca pada peserta didik yang dibuktikan perhitungan angket minat baca kelas III sebesar 83,37% dan kelas V sebesar 78,01%.

#### C. Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

Menurut hasil analisis artikel oleh Febrina Dafit dan Zaka Hadikusuma Ramadan yang berjudul Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. Faktor yang menghambat Gerakan Literasi Sekolah adalah: (1) belum terjalannya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua sehingga beberapa orang tua kurang peduli dengan kegiatan literasi yang telah diprogramkan sekolah; (2) kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sehingga menyulitkan pihak sekolah untuk melaksanakan semua tahapan GLS; (3) guru merasa kesulitan dalam melaksanakan program karena guru memiliki tanggung jawab lain yaitu mengajar dan administrasi.

Artikel berjudul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Penanaman Minat Baca Siswa Kelas IV oleh Arvi Okta Berliana dan Busyairi menjelaskan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Tegalsari 02 yakni guru kesulitan manajemen waktu perencanaan dan kurangnya dukungan orang tua. Sebagian orang tua tidak menanamkan kebiasaan membaca di rumah. Hasil analisis lainnya mengenai faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari artikel berjudul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar yang ditulis oleh Ketut Budi Dharma. Artikel ini memaparkan bahwa faktor penghambatnya terdiri dari: (1) dana, dalam kendala ini mengantisipasinya melalui bantuan dari berbagai pihak seperti orang tua, dinas pendidikan, dan lain sebagainya; (2) kendala teknis yang berkaitan dengan buku

bacaan yang tersedia di kelas tidak sebanding dengan jumlah peserta didik dan kurang variatif.

Analisis Febriana Ramandanu dalam artikel yang berjudul Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa memaparkan faktor penghambat pelaksanaan GLS yaitu kurangnya partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar dalam memelihara dan mengembangkan sarana agar capaian literasi dapat ditingkatkan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, dampak Gerakan Literasi Sekolah, dan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah yang diperoleh dari hasil analisis kajian yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan minat baca peserta didik dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dengan cara membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan sudut baca di kelas yang dapat digunakan oleh peserta didik saat beristirahat dan waktu luang, serta melakukan kunjungan perpustakaan secara terjadwal.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah memiliki dampak positif, yakni dapat meningkatkan minat baca peserta didik, menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan membaca, dan memotivasi peserta didik melakukan kegiatan membaca. Kreativitas peserta didik semakin bertambah karena sering membaca literatur yang berhubungan dengan seni dan keterampilan, hal ini tentu dapat mengembangkan bakat. Peserta didik sangat senang mengikuti serangkaian Gerakan Literasi Sekolah karena melalui kegiatan membaca, peserta didik menjadi dapat membuat karya sastra seperti puisi, pantun, dan cerita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 70-76.
- Hayati, A. N., Mahmudah, L., & Salimi, M. (2017, October). Dampak Perpustakaan Kelas di Sekolah Dasar di SDN 1 Kutosari Kebumen. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877-884.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1390-1400.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10-19.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).